

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses membantu manusia mengembangkan diri sehingga mereka dapat menjalani perubahan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu tingkatan pendidikan adalah sekolah dasar. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Salah satu mata pelajaran yang penting di ajarkan di sekolah dasar adalah IPA. Melalui pembelajaran IPA, peserta didik diajak secara aktif untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah melalui pengalaman langsung dalam memahami lingkungan sekitar.¹ Di sekolah dasar, pembelajaran IPA memberikan pengajaran tentang konsep-konsep ilmiah yang terkait dengan alam sekitar, seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan lingkungan sekitar.² Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mengutamakan kemampuan berpikir peserta didik dan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran IPA di kelas V terdapat materi tentang sistem pencernaan manusia yang memberikan pemahaman mendasar kepada peserta didik mengenai organ-organ pencernaan beserta fungsinya, proses pencernaan makanan, gangguan dan kelainan pada pencernaan manusia hingga pentingnya menjaga kesehatan sistem pencernaan menjadi bekal penting bagi siswa dalam mengaplikasikan ilmu

¹ Tamariska Febri, Kristiana Elvira dan Hoesein Radia, "Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu, (2021)

² Senja Wati, "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Etnosains," Integrated Science Education Journal 1, (2020).

pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.³ Materi ini memuat pentingnya mengetahui bagaimana tubuh mengolah makanan, fungsi organ pencernaan, dan pentingnya menjaga pola makan sehat. Dengan mempelajari ini, peserta didik dapat lebih peduli terhadap kesehatan tubuh mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V bahwa hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia masih tergolong rendah. Nilai hasil belajar siswa belum memenuhi Kriteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP pada kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi adalah 70. Secara keseluruhan dari 30 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik atau 53% peserta didik belum mencapai KKTP dan 14 atau 47% peserta didik yang mencapai KKTP. Terkait hal tersebut maka terlihat bahwa hasil belajar IPA kelas V masih kurang maksimal.

Berdasarkan analisa soal ulangan IPA materi sistem pencernaan manusia dapat peneliti simpulkan, peserta didik masih belum memahami sub materi seperti urutan alur pencernaan manusia, proses yang terjadi disetiap organ pencernaan serta pengenalan enzim-enzim yang terlibat dalam proses pencernaan makanan.

Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yaitu adanya interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peran guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu pencapaian kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran.⁴ Guru berperan untuk menjadikan proses pembelajaran bermakna untuk setiap mata pelajaran dalam hal ini khususnya IPA.

³ Susilowati, I., Iswari, R. S., & Sukaesih, S. Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa materi sistem pencernaan manusia. *Journal of Biology Education*, 2(1). (2013)

⁴ Asratu Aini dan Alfani Hadi, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 2,(2023).

Pembelajaran IPA yang saat ini pada umumnya verbalisme, yang mana guru cenderung untuk menjelaskan materi-materi dan konsep-konsep IPA dengan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh karena itu peserta didik menjadi pasif serta hanya mengingat materi dan tidak mampu menerapkan materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti di SDN Mampang Prapatan 02 Pagi, diketahui bahwa ada terdapat beberapa permasalahan yang muncul yang menjadi faktor penyebab hasil belajar peserta didik kelas V belum maksimal. Dari segi perencanaan, guru kurang menyiapkan metode atau model pembelajaran yang tepat saat mengajar. Hal ini terlihat dari cara guru pada saat dalam melakukan proses pembelajaran. Guru masih menerapkan *teacher center* dengan sistem penyampaian materi yang masih didominasi oleh guru. Selain itu peserta didik masih cenderung kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau sekedar bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya, sehingga menjadikan peserta didik tidak terbiasa berpikir kritis, kreatif dan analitis, sehingga berakibat kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik yang berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Melihat kenyataan tersebut Peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan perbaikan. Untuk itu peneliti berupaya mencari model pembelajaran yang tepat, yakni model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta didik. Dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran tersebut harus mempunyai relevansi atas hasil yang hendak dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah.⁵ Model *Problem Based Learning* (*PBL*) merupakan

⁵ Nurul Ariyanti, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Pencernaan Manusia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Journal Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (2020).

pembelajaran berbasis masalah yang mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif.

Kelebihan dari model ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif mencari informasi yang akan digunakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu model *Problem Based Learning* dapat merangsang peserta didik untuk ingin tahu, berpikir kritis, kreatif dan analitis dalam memecahkan suatu permasalahan. Sehingga, melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membangun suasana belajar yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan perbaikan dengan suatu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta didik Kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka area penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar. Adapun fokus-fokus yang teridentifikasi antara lain:

1. Guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik kurang optimal dalam memahami materi saat pembelajaran
3. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian berjalan dengan efektif, terarah dan akurat. Peneliti membatasi fokus masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning*.

2. Penelitian ini hanya akan mengkaji materi sistem pencernaan pada manusia kelas V.
3. Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif serta aktivitas peserta didik dan guru.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, Maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Mampang Prapatan 02 Pagi?

E. Kegunaan Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi dalam mengatasi masalah di Sekolah Dasar, terutama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kualitas dan mutu pembelajaran efektif bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning* serta ilmu yang bermanfaat untuk kemudian diteliti lebih lanjut dan mendalam.

